

# **A SURVIVAL STRATEGY IN THE CITY OF THE MASSEUR PEKANBARU**

**BY:**

**JULIANA**

**Email: Julianasos376@gmail.com**

**Supervisor: Dr. Achmad Hidir. M.Si**

## **ABSTRACT**

This study conducted in the city of pekanbaru. The purpose of this research is to find out how a survival strategi in the city tunanetra masseur pekanbaru with limitations and amid rampant massage places that are emerging so that researchers interested in researching about survival strategies masseur tunantra city of pekanbaru special topic of this research is how the city of the blind masseur profil pekanbaru. Capital of what used to retain customers and how survival strategies masseur bilind in the city of pekanbaru. This research sample is blind masseur who opened the practice of massaging the city of pekanbaru. This research uses descriptive qualitative technique. Data analysis used in this study is method of a single case in question. Data instrument is observation, interview, and documentation. The results of this study indicate that the survival strategies life is blind masseur biological investment strategy, strategy of successive, educational strategies, and economic investment strategies

**Keywords:** Capital, Strategy, Blind Masseur

# **STRATEGI BERTAHAN HIDUP TUKANG PIJAT TUNANTRA DIKOTA PEKANBARU**

Oleh : **JULIANA**

**Email : Julianasos376@gmail.com**

**Pembimbing : Dr. Achmad Hidir M.Si**

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jl. HR. Soebrantas KM. 12,5 Kampus Bina Widya Simpang Baru  
Pekanbaru Indonesia

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi bertahan hidup tukang pijat tunantra di Kota Pekanbaru dengan keterbatasannya dan di tengah maraknya tempat-tempat memijat yang banyak bermunculan. Sehingga peneliti tertarik meneliti tentang bagaimana strategi tunanetra untuk tetap bertahan menjadi tukang pijat. Judul penelitian ini adalah Strategi Bertahan Hidup Tukang Pijat Tunantra di Kota Pekanbaru. Topik khusus penelitian ini adalah bagaimana profil tukang pijat tunantra di Kota Pekanbaru, modal apa yang digunakan dalam mempertahankan pelanggan dan bagaimana strategi bertahan hidup tukang pijat tunantra di Kota Pekanbaru. Sampel penelitian ini adalah tukang pijat tunantra yang membuka praktek memijat di Kota Pekanbaru . penelitian ini menggunakan teknik kualitatif deskriptif. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kasus tunggal bertalian. Instrument data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi bertahan hidup tukang pijat tunantra adalah startegi investasi biologis, strategi suksesif, strategi edukatif, dan startegi investasi ekonomi.

**Kata kunci: Modal, Strategi, Tukang Pijat Tunantra.**

## PENDAHULUAN

Penyandang cacat (distabilitas) merupakan kelompok masyarakat yang selama ini terasingkan dan sering diperlakukan tidak adil didalam kehidupan social maupun politik. Mereka sering kali diabaikan dan tidak dianggap keberadaannya baik oleh keluarga, masyarakat, maupun Negara. Hal tersebut dapat dilihat karena masih banyak terdapat orang tua yang masih menyembunyikan anaknya yang cacat karena malu, perlakuan dari lingkungan dan masyarakat yang sinis, melihat penyandang cacat adalah orang yang lemah dan hanya merupakan beban bagi keluarga dan masyarakat, seperti yang dikemukakan oleh Goffman, rintangan yang tampak secara fisik merupakan sumber noda atau cacat (stigma). Sebuah stigma adalah sifat apa saja yang sangat jelas dan diandaikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kepribadian individu sehingga individu itu tidak mampu untuk bertindak menurut cara yang biasa (Doyle Paul Jhonson:1986:47-48).

Streers &Porter (dalam Sarah, 1998) berpendapat bahwa terdapat empat alasan yang menyebabkan seseorang bekerja, yaitu pertama karena bekerja merupakan sarana bagi manusia untuk saling bertukar ide atau gagasan, yang kedua karena bekerja secara umum memenuhi beberapa fungsi sosial antara lain tempat bekerja memberikan kesempatan untuk bertemu dengan orang-orang baru dan membina persahabatan. Alasan ketiga adalah dengan bekerja seseorang mendapatkan status atau kedudukan dalam masyarakat serta alasan yang terakhir dengan bekerja seseorang mendapatkan identitas, harga diri, aktualisasi diri, dan makna hidup. Seorang tunanetra yang bekerja bukanlah orang yang tidak tahu diri

dengan keterbatasannya tetapi karena ia berusaha untuk mencari solusi untuk pemecahan masalah-masalah dalam hidupnya terutama masalah ekonomi. Hidup tetap memiliki perjuangan dalam setiap situasi, bahkan dalam penderitaan dan kepedihan sekalipun.berusaha mencari dan menemukannya.

Akan tetapi yang terjadi dikota pekanbaru adalah kurangnya perhatian pemerintah kepada para Distabilitas. Salah satunya yaitu tunanetra. Hal tersebut dapat kita lihat dengan masih banyak terdapat tunanetra yang masih turun ke jalan untuk mengemis, menggantungkan hidup dengan hanya mengharap belas kasihan orang lain. Akan tetapi tidak semua tunanetra mau merendahkan dirinya dengan mengemis. Dan tidak mau hanya pasrah dengan takdir. Mereka memilih untuk bekerja demi mencukupi kehidupan mereka, terdapat berbagai jenis pekerjaan yang di tekuni oleh para tunanetra salah satunya yaitu menjadi tukang pijat.

Dari tahun ketahun jumlah para Tunanetra yang berprofesi sebagai tukang pijat semakin sedikit, hal tersebut disebabkan karena profesi sebagai tukang pijat tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup para tunanetra.

**Tabel 1 Data Jumlah Tukang Pijat Tunanetra Binaan Dinas Sosial**

No	Tahun	Jumlah tunanetra yang berprofesi sebagai tukang pijat
1	2011	105
2	2012	95
3	2013	85
4	2014	74

**Sumber : *Persatuan Tunanetra Indonesia Cabang Pekanbaru 2014***

Faktor lain yang menyebabkan menurunnya tukang pijat Tunanetra adalah karena terdapat berbagai macam

Spa dan reflexi yang banyak menjamur di Kota Pekanbaru yang tentunya dengan menggunakan sistem yang jauh lebih canggih sehingga memberikan dampak yang negatif bagi panti Pijat Tunanetra yang pada umumnya membuka jasa memijat dengan menggunakan sistem yang masih tradisional. Karena dengan adanya panti pijat yang modern tentunya dapat lebih menarik minat masyarakat untuk beralih menjadi menggunakan terapi pijat modern yang tentunya jauh lebih nyaman dan modern dibanding dengan jasa panti pijat tradisional. Hal tersebut dapat menyebabkan menurunnya minat masyarakat untuk menggunakan jasa panti pijat tunanetra. Fenomena tersebut tentunya dapat menurunkan penghasilan tunanetra yang hanya mengandalkan jasa memijat saja sebagai sumber rejekinya.

Melihat kenyataan tersebut maka penulis tertarik memberi judul penelitian ini “**Strategi Bertahan Hidup Tukang Pijat Tunanetra Kota Pekanbaru**”.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dengan ini penulis merasa fenomena tersebut pantas diteliti dan timbul daya tarik untuk diteliti lebih lanjut sehingga ingin membuat penelitian dengan judul “**Strategi Bertahan Hidup Tukang Pijat Tunanetra Kota Pekanbaru**”.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan permasalahan yang akan diteliti berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Profil tukang pijat tunanetra di Kota Pekanbaru?
2. Bagaimana strategi bertahan menjadi tukang pijat

tunanetra di Kota Pekanbaru?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Profil tukang pijat tunanetra di Kota Pekanbaru.
2. Menganalisis strategi bertahan hidup tukang pijat tunanetra di Kota Pekanbaru.

### **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan diatas maka terdapat manfaat penelitian.

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pihak akademisi yang tertarik pada masalah-masalah yang berkaitan dengan strategi bertahan tukang pijat tunanetra Kota Pekanbaru dalam mengatasi kemiskinan.
2. Dapat mengetahui bagaimana peran pemerintah dalam memperhatikan nasib para distabilitas di Kota Pekanbaru.
3. Dapat menambah wawasan tentang bagaimana strategi bertahan para tunanetra yang bekerja sebagai penawar jasa tukang pijat di Kota Pekanbaru.
4. Menambah pengetahuan penulis tentang strategi bertahan hidup tukang pijat tunanetra.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Habitus, Arena dan Modal Dalam Konteks Tukang Pijat Tunanetra

Habitus adalah struktur mental atau kognitif yang dengannya orang berhubungan dengan dunia social. Orang dibekali dengan serangkaian skema terinternalisasi yang mereka gunakan untuk mempersepsi, memahami, mengapresiasi, dan mengevaluasi dunia sosial. Melalui skema ini, orang menghasilkan praktik mereka, mempersepsi dan mengevaluasinya. Secara dialektif, habitus adalah “produk dari internalisasi struktur” dunia sosial. Habitus diperoleh sebagai akibat dari ditempatinya posisi di sepanjang individu yang bertindak itu memberikan arti subyektif kepada tindakan itu .....tindakan disebut sosial karena arti subyektif tadi dihubungkan dengannya oleh individu yang bertindak ,memperhitungkan perilaku orang lain dan karena itu diarahkan ke tujuannya (Johnson, 1988: 214).

Seperti halnya tunanetra, keterbatasan bukanlah suatu hambatan dalam melakukan suatu usaha, dengan menjadi seorang tukang pijat tentunya mereka dapat mempunyai skill atau keahlian yang dapat membekali mereka untuk terjun ke lingkungan masyarakat dan mampu bekerja. Bahkan Bersaing dengan sesama profesi yang mereka adalah orang normal. Dengan keahlian yang dimilikinya tentunya mempunyai pelanggan yang datang untuk membutuhkan jasanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa cacat bukanlah hambatan. Seseorang tetap harus bekerja dan kita harus mengapresiasikannya.

Selain istilah modal social (*social capital*), Bourdieu mengemukakan istilah lain seperti modal intelektual, modal budaya atau modal simbolik (*capital symbolic*). Kapital ekonomi adalah modal yang

dimiliki berkaitan dengan pemilikan harta benda (kekayaan, uang) yang dimiliki seseorang. Sementara capital budaya (modal budaya) atau simbolik adalah kemampuan dan vasilitas verbal. Keterampilan, tingkat pendidikan dan pengetahuan akademis yang dimiliki seseorang. Atribut-atribut yang dimiliki ini memberikan kesempatan (akses) pada seseorang untuk mencapai tujuan dan kedudukan tertentu. Modal simbolik mungkin paling tepat dipahami sebagai wujud ritual-ritual pengakuan, khususnya dalam akumulasi prestise. Pemilikan dan penggunaan modal ekonomi budaya akan memungkinkan para actor dominan dan memiliki posisi istimewa melestarikan hierarki sosialnya melalui kekerasan simbolis (*symbolic violence*). Actor-aktor yang sukses dari multinasional, negarawan, politikus sampai pada petani sawah di Afrika Utara, misalnya, menurut Bourdieu bukan saja menginternalkan norma-norma permainan, akan tetapi juga memanipulasi aturan atau norma-norma itu (Bourdieu, 1990b)

### Strategi Dalam Konteks Tunanetra

Bourdieu mengemukakan gagasan tentang “Strategi” yang dimaksudkan sebagai konsep yang mengatasi dualisme subyektivitas dan obyektivitas. Sebagaimana konsep habitus dan ranah social, gagasannya tentang strategi perjuangan posisi dalam ranah yang berkaitan dengan modal juga mengalami perkembangan.

Pierre Bourdieu menggolongkan strategi yang digunakan pelaku menjadi 4 jenis strategi, yakni:

- a. Strategi investasi biologis. Strategi ini mencakup dua hal, yaitu kesuburan dan pencegahan. Strategi kesuburan berkaitan dengan pembatasan jumlah keturunan untuk menjamin transmisi modal

dengan cara membatasi jumlah anak. Sementara strategi pencegahan bertujuan untuk mempertahankan keturunan dan pemeliharaan kesehatan agar terhindar dari penyakit.

- b. Strategi suksesif, strategi ini ditujukan untuk menjamin pengalihan harta warisan antar generasi, dengan menekankan pemborosan seminimal mungkin.
- c. Strategi edukatif, strategi ini berupaya menghasilkan pelaku sosial yang layak dan mampu menerima warisan kelompok sosial, serta mampu memperbaiki jenjang hierarki. Ditempu lewat jalur pendidikan, baik secara formal maupun informal.
- d. Strategi investasi ekonomi, hal ini merupakan upaya mempertahankan atau meningkatkan berbagai jenis modal, yaitu akumulasi modal ekonomi dan modal sosial. Investasi modal sosial bertujuan melanggengkan dan membangun hubungan-hubungan sosial yang berjangka pendek maupun panjang. Agar langgeng kelangsungannya, hubungan-hubungan sosial diubah dalam bentuk kewajiban-kewajiban yang bertahan lama, seperti melalui pertukaran uang, perkawinan pekerjaan dan waktu. (digilib.uinsby.ac.id diakses tanggal 28 november 2014 jam 08.45 wib).

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kota Pekanbaru. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian yang secara sengaja diambil, dengan pertimbangan karena

dilokasi tersebut terdapat banyak tunanetra binaan Dinas Social yang membuka jasa tukang pijat di Kota Pekanbaru. Sehingga lokasi tersebut dapat menjadi objek penelitian, dan peneliti sangat memahami kota ini, sehingga dapat memudahkan peneliti untuk mencari informasi dan data yang peneliti perlukan.

### **Penentuan Subyek.**

Menurut Amirin (1986) subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan, sedangkan Suharsimi Arikunto (1989) memberikan batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian subjek memiliki peran yang sangat strategis karna pada subjek penelitian itulah data tentang variable penelitian yang akan diamati.

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh tunanetra yang berprofesi sebagai tukang pijat tunanetra. Di Kota Pekanbaru terdapat sekitar 76 tunanetra yang berprofesi sebagai tukang pijat. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, tunanetra yang berhasil diwawancarai dengan baik terdiri dari 5 orang. Dengan cara sebagai berikut:

1. Peneliti datang ke tempat PERTUNI. Dan menanyakan siapa yang Paling lama berprofesi sebagai tukang pijat.
2. Setelah menerima satu orang tersebut, dari situ peneliti menanyakan lagi sesama mereka yang mengikuti pelatihan untuk diwawancara.
3. Begitu selanjutnya Hingga menumui titik jenuh sampai penelitian ke Lima.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pendekatan kualitatif seorang penulis bersikap skeptis atau tidak percaya sepenuhnya terhadap informasi yang diperolehnya melalui keterangan dari informan atau melalui wawancara. Kemampuan manusia, termasuk informan dalam memanipulasi untuk kepentingan pelaku atau informan yang bersangkutan (Faisal : 2008, dalam format-format penelitian social).

Untuk menghindari informasi yang menyimpang dan khususnya menghindari data palsu, maka penulis menggunakan Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini pada beberapa metode sebagai berikut :

### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis (Muhammad Idrus, 2009: 101) aktivitas disini dapat berupa mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti, terhadap fenomena yang berkaitan dengan tukang pijat tunanetra.

### **2. Indepth interview(wawancara mendalam)**

Interview adalah mengadakan wawancara melalui percakapan tertentu dengan subjek penelitian, dengan menunjukkan pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang diteliti (Darwin. 2000 hal:105). penulis langsung mewawancarai responden mengenai bagaimana cara tukang pijat tunanetra dapat bertahan hidup sebagai tukang pijat tunanetra. wawancara yang dilakukan dengan tujuan agar penulis memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan oleh penulis yang berhubungan dengan cara bertahan hidup tukang pijat tunanetra di Kota Pekanbaru.

## **Jenis Data**

### **A. Data primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek/lokasi penelitian melalui teknik observasi dan wawancara terhadap responden dan narasumber, petugas Dinas Social terkait secara langsung dilokasi penelitian. Adapun yang termasuk data primer adalah : karakteristik responden yang meliputi umur, jenis kelamin, agama, etnis, pendidikan, lama menetap, dan pekerjaan.

### **B. Data sekunder**

Data sekunder merupakan data pendukung hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, data yang diperoleh dalam bentuk yang telah terjadi, data-data ini meliputi pekanbaru.

## **Analisis Data**

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik studi kasus tunggal bertalian. Penelitian studi kasus merupakan suatu desain yang cocok untuk beberapa keadaan. Dibagi menjadi 3 yaitu Pertama, studi kasus analog dengan eksperimen tunggal, dan banyak kondisi-kondisi yang sama yang membenarkan eksperimen tunggal juga membenarkan studi kasus tunggal. Kedua yaitu, kasus ekstrim dan unik. Hal ini telah merupakan situasi umum dalam psikologi klinis, dimana suatu luka atau kelainan spesifik demikian langka sehingga kasus tunggal cukup berharga untuk didokumentasi dan dianalisis. Ketiga, adalah kasus penyikapan itu sendiri. Situasi ini muncul manakala peneliti mempunyai kesempatan untuk mengamati dan menganalisis suatu fenomena yang tak mengijinkan penelitian ilmiah. (Robert k. yin hal:47-49

## GAMBARAN UMUM TENTANG PERSATUAN TUNANETRA INDONESIA (PERTUNI)

### Sejarah Tentang Persatuan Tunanetra Indonesia (PERTUNI)

PERTUNI adalah suatu organisasi kemasyarakatan tunanetra Indonesia yang pertama kali didirikan di Kota Solo, PERTUNI pada awalnya didirikan oleh sekelompok tunanetra pada tahun 1966.

Hingga Pada tahun 1971, pusat kegiatan Dewan Pengurus Pusat PERTUNI dipindahkan dari Solo ke Ibu Kota Negara RI, Jakarta.

Tujuan awal dibentuknya PERTUNI adalah untuk mewujudkan keadaan yang kondusif bagi para tunanetra untuk menjalankan kehidupannya sebagai manusia dan warga negara Indonesia yang cerdas, mandiri dan produktif tanpa diskriminasi dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan.

Hingga saat ini PERTUNI sudah mulai tersebar luas di Indonesia, salah satunya yaitu di Propinsi Riau, khususnya Kota Pekanbaru. Menurut data yang penulis peroleh dari Dinas Sosial Propinsi Riau tergabung 4 cabang PERTUNI di Daerah Propinsi Riau yang tergabung menjadi PERTUNI dan berprofesi sebagai Tukang Pijat. Terdapat sebanyak 150 orang tunanetra yang tergabung dalam PERTUNI yang membuka usaha menjadi tukang pijat. berikut penulis gambarkan jumlah tukang pijat tunanetra yang tergabung dengan PERTUNI kedalam bentuk tabel.

**Tabel 4.1 Jumlah Tukang Pijat Tunanetra Yang Tersebar di Propinsi Riau**

No	Kota	Jumlah
1	Pekanbaru	75
2	Taluk kuantan	20
3	Kampar	30
4	Rokanhulu	20
	Jumlah	150

***Sumber : Persatuan***

### ***Tunanetra Kota Pekanbaru, 2014***

Tujuan dibentuknya PERTUNI di Kota Pekanbaru adalah untuk mempererat tali silaturahmi sesama tunanetra serta sebagai akses bagi para tunanetra untuk melakukan kegiatan social seperti saling membantu sesama tunanetra apabila diantara mereka ada yang mengalami musibah serta mereka mereka membentuk arisan dengan tujuan agar mereka bisa mempunyai waktu untuk dapat bertemu sapa sesama tunanetra.

### **Pengurus Dan Struktur Organisasi PERTUNI Kota Pekanbaru**

Dipekanbaru terdapat dua kepengurusan PERTUNI yaitu DPD (dewan pertimbangan daerah) dan DPC (dewan pertimbangan cabang).

Terbentuknya PERTUNI pertama kali di Kota Pekanbaru yaitu pada tahun 1994 yang dibentuk oleh seorang tunanetra yang bernama Mega orgen. Akan tetapi kepengurusan PERTUNI pada masa itu masih bersifat illegal karena tidak terdaftar di pusat pemerintahan. Maka kegiatan yang mereka lakukan tidak terlalu berjalan dengan baik. Hingga akhirnya kepengurusan PERTUNI fakum untuk sementara.

Pada tahun 2004 sekelompok tunanetra kembali mengaktifkan kegiatan PERTUNI dan mengurus izin untuk membuka cabang Pertuni di Kota Pekanbaru secara resmi dan mendapat izin dari instansi pemerintah terkait, hingga pada kepengurusan tahun 2011-

2016 kepengurusan PERTUNI sudah legal dan sudah banyak melakukan dan mengaktifkan kembali organisasi PERTUNI dengan berbagai kegiatan-kegiatan positif yang bertujuan untuk memajukan para Tunanetra.

Adapun kepengurusan DPC (Dewan pertimbangan daerah) PERTUNI saat ini terdiri dari :

Ketua : yaitu bapak M. Syahmin

Sekretaris : yaitu bapak Abdul Syamad

Dan bendahara: yaitu bapak Kasri.

Dengan Anggota dpc Kota Pekanbaru hingga tahun 2015 saat ini yang aktif dan terdaftar mengikuti organisasi dan kepengurusan PERTUNI yaitu berjumlah 50 orang.

#### **Bentuk-bentuk kegiatan PERTUNI Kota Pekanbaru.**

Bentuk-bentuk kegiatan yang akan dilakukan dan dibentuk oleh para pengurus DPC kota pekanbaru yaitu:

1. Akan diadakannya kelompok usaha bersama, seperti kegiatan usaha lain yang akan mereka lakukan selain menjadi tukang pijat, kegiatan ini tentunya akan sangat positif dan sangat bermanfaat bagi para tunanetra apabila benar-benar dapat terealisasi dengan baik. Karena dengan diadakannya kelompok usaha bersama bagi para tunanetra tentunya dapat menambah pendapatan mereka.
2. Latihan baca tulis Alquran, briele. Kegiatan ini tentunya sangat bermanfaat bagi para tunanetra apabila benar bisa terealisasi, karena dengan diadakannya kegiatan latihan baca tulis alquran ini semakin menambah kuat

pengetahuan agama mereka karena sebagian besar tunanetra yang tergabung kedalam PERTUNI beragama Islam dan kebanyakan dari mereka tidak memahami bacaan Alquran dengan baik.

3. Mengetahui pelatihan Refleksi atau pijat, kegiatan ini tentunya juga bermanfaat bagi para tunanetra apabila dapat terealisasi dengan baik. Karena kegiatan ini sangat dibutuhkan terutama bagi tunanetra yang masih belum mempunyai keahlian apapun selain itu kegiatan tersebut juga bermanfaat untuk para tunanetra yang sudah berprofesi sebagai tukang pijat karena dapat memperdalam ilmu memijat mereka agar lebih profesional.
4. Latihan rebhanna, kegiatan ini juga bermanfaat bagi para tunanetra untuk mengasah bakat ketrampilan seni mereka.

Menurut ketua DPC PERTUNI kegiatan yang akan mereka laksanakan belum dapat berjalan karena belum adanya dana yang mencukupi untuk menunjang kegiatan mereka. Karena menurut bapak Syahmin selaku ketua DPC Kota Pekanbaru, untuk merealisasikan kegiatan-kegiatan tersebut tentunya membutuhkan dana yang tidak sedikit untuk sarana dan prasarana program kerja kegiatan tersebut.

Akan tetapi sudah ada kegiatan-kegiatan yang sudah terealisasi dan rutin mereka laksanakan setiap bulannya. Bentuk-bentuk kegiatan tersebut berupa:

1. Bantuan yang mereka berikan apabila ada salah satu anggota PERTUNI yang tertimpah musibah. Seperti sakit atau salah satu dari keluarga mereka yang meninggal.
2. Arisan. Tujuan dibentuknya kegiatan ini agar sesama tunanetra saling menjaga silaturahmi dengan baik dan saling bertemu sapa di acara arisan tersebut sehingga antara mereka tetap solit dan tetap menjaga hubungan dengan baik.
3. Mengadakan perlombaan yang mereka adakan pada hari kemerdekaan RI, kegiatan yang mereka lakukan yaitu:
  - Lomba bermain domino
  - Lomba lari anak SD, dll

Bantuan dana yang mereka ajukan kepada instansi pemerintah Kota Pekanbaru yaitu :

1. APBD (anggaran pendapatan balanja daerah) Kota Pekanbaru
2. Dinsos (Dinas social) Kota Pekanbaru.

Permohonan bantuan untuk anggaran kegiatan PERTUNI apabila mereka akan melakukan kegiatan harus melalui proposal yang harus mereka ajukan ke instansi pemerintah terlebih dahulu, akan tetapi untuk mendapatkan kucuran dana tidaklah mudah karena seringkali proposal yang mereka ajukan tidak mendapatkan sambutan oleh pemerintah. Maka, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh tunanetra tidak dapat terealisasi dengan baik.

#### **Hak dan kewajiban anggota.**

Setiap anggota PERTUNI berhak mengikuti segala kegiatan yang

diadakan oleh PERTUNI. Misalnya PERTUNI mengadakan perlombaan maka setiap tunanetra berhak mengikuti perlombaan tersebut begitu juga dengan kegiatan-kegiatan yang lain misalnya belajar huruf brail, pelatihan memijat dan sebagainya. selain itu, apabila ada tunanetra dan keluarga anggota PERTUNI yang mendapatkan musibah maka PERTUNI memberikan bantuan yang mereka kumpulkan dari iuran anggota dan uang kas yang mereka kumpulkan sebesar 5000 rupiah setiap bulannya.

Sedangkan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh anggota PERTUNI yaitu wajib mengikuti peraturan yang telah mereka setujui bersama seperti membayar uang kas yang mereka bayarkan sebesar 5000 rupiah perorang. Iuran yang dibayarkan setiap bulannya ini biasanya dikumpulkan oleh para tunanetra pada saat kegiatan arisan. Uang tersebut diserahkan oleh bendahara PERTUNI Dpc Pekanbaru. Apabila ada tunanetra yang tidak mau membayar iuran kas tersebut, maka pengurus PERTUNI tidak memberikan sanksi akan tetapi mereka hanya mengingatkannya saja. Hal tersebut tentunya sudah memberikan efek jera kepada tunanetra yang bandel karena dengan diingatkan tersebut membuat mereka malu.

### **DINAMIKA KEHIDUPAN TUKANG PIJAT TUNANETRA DI KOTA PEKANBARU**

#### **Karakteristik Tukang Pijat Tunanetra Kota Pekanbaru.**

Pada bagian ini semua yang didapatkan selama penelitian akan dibahas. Informan yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian adalah tukang pijat tunanetra di kota pekanbaru. Pada penelitian ini jumlah subjek yang diteliti berjumlah 5 orang kepala keluarga.

Sebagai kesimpulan umum dari dinamika kehidupan tukang pijat tunanetra di Kota Pekanbaru, bahwa tunanetra mendapatkan keahlian memijat dari pelatihan disebuah yayasan yang dinaungi oleh dinas social, para informan yang diteliti berasal dari tempat asal yang berbeda-beda dan kelima responden berasal dari luar kota pekanbaru.

Profesi sebagai tukang pijat tunanetra merupakan satu-satunya pekerjaan yang bisa kerjakan oleh para tunanetra. Untuk itu hanya dengan memijat inilah mereka bisa mendapatkan rezky untuk menghidupi keluarganya.

#### **MODAL DALAM KEHIDUPAN TUKANG PIJAT TUNANETRA**

##### **Modal social Tukang Pijat Tunanetra**

Modal sosial yang harus dimiliki oleh tunanetra yaitu struktur hubungan yang terjadi antara tunanetra dengan lingkungan tempat tinggalnya maupun dengan pelanggan. Bagaimana cara tunanetra untuk mampu beradaptasi dan bersosialisasi dengan masyarakat normal ataupun dengan sesama rekan tunanetra. Keramah-tamahan dan cepat bergaul merupakan modal penting yang harus dimiliki oleh para tunanetra. Karena apabila tukang pijat tunanetra dapat mampu bersosialisasi dengan baik dengan masyarakat membuat tunanetra mendapatkan pelanggan.

##### **Modal Ekonomi Tukang Pijat Tunanetra**

Modal ekonomi yang digunakan oleh tukang pijat tunanetra berupa membuat sarana yang digunakan dalam memijat, baik itu berupa tempat praktek memijat berupa rumah atau kamar-kamar kecil yang biasa digunakan untuk memijat, maupun sarana lain berupa kasur, spray bantal dan alat-alat memijat lainnya. Rata-rata Tunanetra yang membuka usaha menjadi tukang pijat

tunanetra berasal dari luar Kota Pekanbaru. Kebanyakan dari mereka merantau kepekanbaru untuk mengadu nasib di Kota Pekanbaru. Untuk membuka usaha memijat tentunya tunanetra membutuhkan uang sebagai modal awal untuk membuka usaha praktek pijatnya.

##### **Modal Budaya Tukang Pijat Tunanetra**

Tukang pijat Tunanetra menggunakan modal budaya dengan memanfaatkan suku yang dimilikinya. Dengan memijat pelanggan yang mempunyai suku yang sama beliau merasa lebih nyaman dalam berkomunikasi, dan mudah akrab. Dan para pelanggannya itu juga ditak sungkan untuk membantunya dalam mempromosikan usahanya sehingga tunanetra dapat dengan mudah memperoleh pelanggan baru tanpa harus mengeluarkan biaya.

#### **BENTUK-BENTUK STRATEGI BERTAHAN HIDUP TUKANG PIJAT TUNANETRA DI KOTA PEKANBARU**

##### **Strategi investasi biologis**

Strategi ini mencakup dua hal, yaitu kesuburan dan pencegahan. Salah satu strategi yang dilakukan oleh para tukang pijat tunanetra adalah dengan membatasi jumlah kelahiran Strategi ini yaitu merencanakan kepemilikan anak dalam jumlah minimum. Jumlah anak satu atau dua sangatlah cocok bagi tukang pijat tunanetra, sehingga mereka bisa membesarkannya tanpa repot dengan urusan penghasilan. Strategi ini cenderung pada strategi jangka panjang atau masa depan untuk kelangsungan hidup mereka yang hasilnya tidak bisa dirasakan seketika oleh tukang pijat tunanetra. Beberapa faktor yang mendorong tukang pijat tunanetra membatasi jumlah anak. Pertama,

sumber ekonomi yang terbatas. Karena Keinginan untuk memiliki anak yang bersekolah setinggi-tingginya, merupakan salah satu faktor kedua yang mendorong para tukang pijat sebagai orang tua untuk tidak memiliki banyak anak. Mereka juga tidak memiliki keinginan yang berlebihan untuk pencapaian tingkat pendidikan anak-anak, tapi paling tidak, lebih tinggi dari pendidikan mereka. Harapan dari strategi memiliki jumlah anak minimum adalah agar anak-anak mereka mendapatkan kehidupan yang layak dan di kemudian hari memiliki masa depan lebih cerah dari diri mereka sebagai orang tua. Kesuksesan anak, berarti meringankan beban orang tua karena anak sudah tidak menggantungkan diri secara ekonomi pada orang tua. Selain itu, kalau anak sukses ia bisa membantu orang tuanya ketika mereka menginjak usia senja.

#### **Strategi Suksesif**

Strategi ini ditujukan untuk menjamin pengalihan harta warisan antar generasi, dengan menekankan pemborosan seminimal mungkin. Tunanetra melakukan strategi suksesif untuk melakukan penghematan dan menyimpan sebagian penghasilannya dalam sebulan agar dapat mencukupi kebutuhan hidupnya yang akan datang.

Strategi suksesif merupakan Alternatif strategi bertahan hidup yang lain adalah pemanfaatan tabungan. Diasumsikan bahwa semakin besar pemanfaatan tabungan untuk kebutuhan mendadak, maka semakin besar mereka melakukan strategi bertahan hidup. Fungsi tabungan pada masyarakat modern pada umumnya ditunjukkan untuk hal-hal yang progresif, contohnya untuk pendidikan anak dan investasi masa depan. Sekali lagi, menghadapi tekanan ekonomi lebih berat sehingga perlu strategi bertahan hidup yang juga lebih berat. Pada bagian ini strategi

diarahkan untuk mengungkapkan teknik menabung tukang pijat tunanetra di Kota Pekanbaru.

#### **Strategi Edukatif**

Tunanetra melakukan strategi edukatif dengan berupaya mampu menerima dan mempelajari segala bentuk pelatihan-pelatihan memijat yang dipelajarinya di sebuah tempat pelatihan khusus yang melatih para penyandang cacat agar mereka dapat mempunyai suatu keahlian memijat, hal ini bertujuan agar tunanetra mampu menghasilkan pundi-pundi rupiah untuk mempertahankan langsung hidupnya.

Dari hasil wawancara peneliti dengan kelima informan, mereka menyebutkan bahwa keahlian memijat yang kini menjadi suatu pekerjaan mereka tersebut mereka peroleh dari sebuah yayasan Binaan Dinas Social. Disana mereka dilatih dan di bimbing oleh orang-orang ahli yang mengajari mereka cara memijat dengan baik. Disana mereka dilatih dan dibimbing serta diajarkan cara bersosialisasi dengan lingkungan.

#### **Strategi Ekonomi**

Strategi investasi ekonomi, tunanetra merupakan upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan berbagai jenis modal yaitu akumulasi modal ekonomi, modal ekonomi tunanetra yaitu modal jasa yang dimiliki tukang pijat tunanetra untuk memperoleh upah guna mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dan modal social yaitu cara tunanetra melanggengkan hidupnya, selain membangun hubungan-hubungan social yang berjangka pendek maupun panjang. hal ini tentunya sangat bermanfaat bagi kelangsungan hidup tunanetra karena dengan keterbatasan yang dimilikinya membuat tunanetra lebih membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Selain itu pekerjaan yang ditekuninya yaitu memijat tentunya membutuhkan orang

lain yang mau menggunakan jasanya sehingga tunanetra harus mampu menjalin hubungan baik dengan pelanggan.

Setiap tukang pijat tunanetra pasti menginginkan usahanya dapat meningkat dan dapat memperoleh banyak pelanggan untuk itu mereka menggunakan strategi atau cara-cara untuk menarik pelanggan, seperti menyebarkan brosur, kartu nama dan memasang pamphlet usaha tukang pijat tunanetra, hal ini dilakukan dengan tujuan agar dapat menarik pelanggan, selain itu dengan menjalin komunikasi dan silaturahmi dengan baik kepada para pelanggan juga merupakan strategi yang dilakukan oleh tukang pijat tunanetra. Seperti yang dilakukan oleh para informan sebagai berikut.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Menurut data yang diperoleh peneliti dilapangan, tukang pijat tunanetra yang ada di lapangan kebanyakan adalah mereka yang berusia diatas 30 tahun, adapun pendidikan mereka mayoritas smp dan sma, pendapatan mereka dalam sehari berkisar 60.000 – 120.000 dalam sehari, tergantung jumlah pasien dan tarif yang ditetapkan oleh tukang pijat tunanetra, karena jumlah tariff yang ditetapkan oleh mereka berbeda-beda.

Beberapa karakteristik yang dimiliki oleh tukang pijat tunanetra adalah semua tunanetra yang berprofesi sebagai tukang pijat dibina oleh yayasan social yang dibentuk oleh dinas social, akan tetapi rata-rata dari mereka yang mengikuti pelatihan berasal dari luar kota, hal ini terjadi karena dikota pekanbaru tidak terdapat yayasan khusus untuk para penyandang tunanetra.

Untuk mempertahankan keseimbangan perekonomian rumah

tangga tukang pijat tunanetra, mereka memilih beberapa strategi yang mereka anggap perlu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka. Strategi berikut adalah sebagai berikut :

Pertama, strategi investasi biologis, yaitu dengan cara membatasi jumlah anak, hal tersebut dilakukan karena biaya hidup dan biaya pendidikan pada masa sekarang ini tergolong mahal, sehingga untuk mensiasatinya tukang pijat tunanetra harus membatasi jumlah anak agar dapat mencukupi kebutuhan hidupnya.

Kedua, melakukan penghematan dan menyimpan sebagian penghasilannya dalam sebulan agar dapat mencukupi kebutuhan hidupnya yang akan datang.

Ketiga, strategi edukatif yaitu dengan berupaya mampu menerima dan mempelajari segala bentuk pelatihan-pelatihan memijat yang dipelajarinya di sebuah tempat pelatihan khusus yang digunakan sebagai strateginya dalam memijat.

Keempat, Strategi tunanetra yaitu modal jasa yang dimiliki tukang pijat tunanetra untuk memperoleh upah guna mencukupi kebutuhan sehari-hari

### **Saran**

Dari penelitian yang dilakukan peneliti, ada beberapa saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Keluarga tukang pijat tunanetra harus mampu mempertahankan pekerjaannya sebagai seorang tukang pijat tunanetra, karena menjadi seorang tukang pijat merupakan satu-satunya pekerjaan yang bisa dilakukan oleh keluarga tunanetra untuk menenuhi kebutuhan hidupnya.
2. Keluarga tukang pijat tunanetra sebaiknya mampu menyisihkan sedikit demi sedikit dari pendapatannya untuk dapat mempertahankan kelangsungan

- hidupnya dan memiliki tabungan agar mereka dapat memiliki usaha lain supaya perekonomian mereka semakin meningkat.
3. Bagi pemerintah seharusnya dapat lebih memperhatikan kesejahteraan dan kebutuhan ekonomi para distabilitas khususnya penyandang cacat netra seperti kesejahteraan tukang pijat tunanetra. Pemerintah paling tidak memberikan bantuan yang memadai kepada tunanetra supaya kehidupan mereka lebih sejahtera. Karena para penyandang distabilitas berhak memperoleh bantuan dan perlindungan yang layak oleh pemerintah sesuai dengan Undang-Undang yang telah ditetapkan.
  4. Kepada pemerintah seharusnya dapat memberikan lapangan kerja kepada para penyandang distabilitas khususnya cacat netra karena pada umumnya informan berpendidikan SMA dan tidak bisa bekerja karena di Kota Pekanbaru tidak menyediakan lapangan pekerjaan untuk para tunanetra. Sehingga tidak banyak yang dapat dikerjakan oleh informan selain memijat.
  5. Kepada pemerintah diharapkan dapat membuka kesempatan untuk para tunanetra agar mereka dapat melanjutkan pendidikan di Universitas karena banyak informan yang ingin melanjutkan pendidikan di Universitas akan tetapi mendapatkan penolakan karena alasan ketidakmampuan mereka melihat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ritzer, George dan Goodman, Douglas J. (Terjemahan Nurhadi) (2010).** *“Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern”*, Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Ritzer, Goerge, Goodman Douglas. 2002.** *Teori Sosiologi Modern*. Prenada Media. Jakarta dalam RP Andrianus Sunarko, OFM, dkk. (eds.) *Bangkit dan Bergeraklah: Dokumentasi Hasil Sidang Agung Gereja Katolik Indonesia 2005*, Jakarta Sekretariat SAGKI.
- Heckman, Susan, J.** *gender and knowledge: elemens of postmodern feminism*. Cambriidge: Polity Press, 1990
- Bourdieu, Pierre.** *the logic of practice*. Cambridge UK: Polity Press, 1993b
- Dr. Akhyar Yusuf Lubis .** *Postmodernisme, teori dan metode*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Field, Jhon. (2010).** *Modal Sosial (Social Capital)*. Edisi Indonesia. Nurhadi (Penerjemah).
- Dharmawan, Arya Hadi. (2003)** *“Farm Household Livelihood Strategies And Socioeconomic Change in rural Indonesia”*. Jerman : Disertasi University of Gottingen.
- Scott Lash (2004).** *Sosiologi post modernisme*. Kanisus. yogyakarta
- Resmi Setia. 2005.** *Gali Tutup Lubang Itu Biasa: Strategi Buruh Menanggulagi Persoalan Waktu Ke Waktu*. Bandung: Yayasan Akatiga.
- Masri Singarimbun, dan Sofyan Effendi (1987).** *Metode Penelitian Survey*. Jakarta LP3E.
- Hadarinawawi, (1993).** *Penelitian bidang social*, Yogyakarta: Gajahmada University Pres.
- Arikunto. Suharsimi (1989).** *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis”*. Jakarta: PT. bina akasara.
- Muhammad Idrus (2007).** *Metode penelitian ilmu-ilmu social: pendekatan*

*kualitatif dan kuantitatif*,  
Yogyakarta:obor Indonesia

**Sudarman Darwin 2000.** *Menjadi peneliti kualitatif*. Bandung: cv pustaka setia

**Moleong, lexy. J. 2005.** *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Roskadar Airlangga.

**Prof. Dr. Robert K. Yin (2002).** *Studi Kasus Desain & Metode*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

**Hasbullah, J. (2006).** *Sosial Kpaital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. Jakarta :MR-United Press

**Fukuyama, Francis. 1999.** *The And Of History And The Last Man : Kemenangan Kapitalisme dan demokrasi liberal*. Yogyakarta : penerbit Qalam.

**Fukuyama, francis.1999.** the and of histori and the last man:kemenangan kapitalisme dan demokrasi liberal. Yogyakarta: penerbit Qalam.

#### **JURNAL DAN SKRIPSI**

**Nining sumarsih, (2009)** “Strategi Survive Bertahan Buruh Bangunan (studi kasus buruh bangunan di masyarakat pegunungan parambanan)”. Universitas islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta.

**Wirdatul jannah (2015)** “Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Sawit Di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Universitas Riau.

**Gunawan (2012)** “Strategi Bertahan Hidup Pemulung (Studi: Di Tempat Pembuangan Akhir Sampah Ganet Tanjung Pinang). Uiversitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang.

**Ichsan Gorantalo, (2009)** “Strategi Bertahan Hidup Keluarga Pemulung di Desa Salo Kabupaten Kampar”. Pekanbaru: skripsi.

**Purnawan Zaron Harefa (2011)** “Strategi Bertahan Hidup Peternak Babi Dalam Perkembangan Kota Medan

(Studi Deskriptif Prumnas Mandala Tegalsari Mandala II, Kecamatan Medan Denai). Universitas Sumatera Utara.

**Sarah, R. (1998).** “*Faktor-faktor penyebab kepuasan dan ketidakpuasan perkawinan pada istri pelaut : Studi kualitatif pada lima istri pelaut*”. Skripsi (tidak diterbitkan). Depok : Fakultas Psikologi Universitas Indonesia

#### **INTERNET**

[Http://www.Pertuni.Idp\\_europe.org](http://www.Pertuni.Idp_europe.org)

[Http://www.digilib.uinsby.ac.id](http://www.digilib.uinsby.ac.id)

[Http://www.abstraksiekon.blogspot.co.id](http://www.abstraksiekon.blogspot.co.id)